

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa perkembangan bayi sangat rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, terutama yang berkaitan dengan kulit. Bayi yang berusia di bawah tiga tahun memiliki kulit yang sangat sensitif terhadap peradangan, alergi, dan infeksi karena mereka masih berusaha beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya. Salah satu masalah umum yang sering dialami oleh kulit bayi dan anak-anak adalah ruam popok, yang merupakan suatu kondisi infeksi kulit akibat paparan urin dan tinja dalam waktu lama, dan tekanan dari penggunaan popok sekali pakai. Ruam ini ditandai dengan kemerahan dan pembengkakan pada bagian paha dan bokong bayi ([Widyapraستی et al., 2024](#)).

Berdasarkan data dari WHO (*World Health Organization*), prevalensi ruam popok pada bayi pada tahun 2020 mencapai 25%, dan meningkat menjadi 65% pada tahun 2022 dari total 6.840.507.000 bayi yang lahir di seluruh dunia ([Sofyan et al., 2024](#)). Pada tahun 2021, angka ruam popok di Indonesia berkisar antara 7-35% dari total kelahiran bayi yang mencapai 4.746.438, dengan rincian 2.423.768 bayi laki-laki dan 2.322.652 bayi perempuan di bawah usia tiga tahun ([Juariah & Widiari, 2023](#)). Presentase bayi yang mengalami ruam popok di provinsi Lampung, adalah 21,14% ([Mulyani et al., 2023](#)).

Penyebab utama ruam popok adalah kontak urin yang berlangsung lama dengan area genital. Sekitar 50% bayi yang menggunakan popok akan mengalami iritasi pada kulit mereka, hal ini disebabkan karena kulit bayi yang menggunakan popok biasanya memiliki pH lebih tinggi dibandingkan dengan kulit bayi yang tidak menggunakan popok. Peningkatan pH ini berkaitan dengan terganggunya penyerapan popok, sehingga popok yang sudah penuh dan tidak segera diganti dapat menyebabkan area penggunaan popok menjadi lembab yang memicu pertumbuhan jamur dan berpotensi menyebabkan iritasi pada kulit bayi. Ruam popok juga sering kali disebabkan oleh bahan popok yang tidak sesuai dengan kondisi kulit bayi ([Sugiyanto et al., 2023](#)).

Ruam popok dapat menimbulkan ketidaknyamanan pada bayi sehingga berdampak bayi rewel serta dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan balita (Astuti et al., 2023). Ketika bayi mengalami *Diaper Rash* maka bayi akan menjadi sulit tidur dan rewel, terutama ketika buang air kecil atau buang air besar, oleh karena itu untuk menghindari terjadinya *Diaper Rash* maka perlu dilakukan perawatan perianal dengan benar. Perawatan perianal bayi dengan cara membersihkan area genitalia, area sekitar anus, bokong bayi serta lipatan paha. Perawatan perianal sangat penting untuk menjaga kesehatan kulit bayi, khususnya pada daerah genitalia bayi yang sensitif. Apabila ruam popok dibiarkan maka dapat mengakibatkan tumbuhnya patogen umum, seperti *staphylococcus*, *streptococcus* dan *Candida albicans* sehingga menyebabkan terjadinya infeksi sekunder (Wachono et al., 2024).

Penatalaksanaan ruam popok ada 2 cara antara lain farmakologi yaitu dengan pemberian salep yang mengandung seng oksida (*Zinc oxide*), Salep Kortikosteroid 1%, Salep anti jamur dan bakteri dan non farmakologi dengan pemberian VCO, minyak zaitun, lidah buaya. Pemberian terapi non farmakologi merupakan salah satu pengobatan dari bahan olahan alami yang dapat dijadikan sebagai terapi alternatif. Salahsatu terapi non farmakologi untuk mengatasi ruam popok pada bayi yaitu dengan menggunakan VCO yang mengandung pelembab alamiah dan membantu menjaga kelembaban kulit serta baik digunakan untuk kulit yang kering, kasar dan bersisik. VCO (*Virgin Coconut Oil*) mengandung senyawa aktif seperti *fenol*, *tokoferol*, *sterol*, *pigmen*, *squalene* dan vitamin E. Semua senyawa ini bermanfaat untuk kulit memperbaiki sel-sel kulit yang rusak sebagai antioksidan penetral radikal bebas mengurangi bekas kemerahan pada kulit dan dapat melindungi kulit dari iritasi. Selain itu, VCO bersifat anti jamur dan bakteri alamiah sehingga membantu mencegah dan mengobati infeksi kulit, termasuk infeksi jamur kulit, eksim, bisul dan jerawat (Lestari & Nurrohmah, 2024).

Menurut hasil penelitian Widyaprasti (2024) dengan judul Pengaruh pemberian *virgin coconut oil* dan minyak zaitun terhadap kejadian ruam popok pada bayi usia 0-24 bulan disimpulkan bahwa terdapat perbedaan penyembuhan ruam pada bayi yang diberikan minyak VCO lebih cepat dibandingkan dengan

bayi yang diberikan minyak zaitun dikarenakan VCO memiliki kandungan asam laurat 50% yang memiliki kemampuan sebagai antivirus, antifungi, antiprotozoa, anti bakteri, dan mudah diserap oleh kulit sehingga mempercepat penyembuhan ruam ([Widyapraستی et al., 2024](#)).

Menurut hasil penelitian Nikmah (2021) dengan judul Perbedaan Efektivitas Pemberian Minyak Zaitun (*Olive oil*) dengan VCO terhadap Penyembuhan Ruam Popok disimpulkan bahwa, penggunaan VCO lebih efektif dalam perawatan diaper rash, karena VCO mengandung asam lemak jenuh sehingga mudah masuk kedalam lapisan kulit dan mempertahankan kelenturan serta kekenyalan kulit ([Nikmah et al., 2021](#)).

Hasil studi awal yang dilakukan di TPMB Yuni Anggraini, Kecamatan Bangun Rejo, Lampung Tengah tahun 2025 diperoleh data dari 11 orang bayi yang melakukan kunjungan neonatal, terdapat 1 diantaranya yang sedang mengalami ruam popok, dan 1 bayi pernah mengalami ruam popok yang diakibatkan oleh penggunaan popok sekali pakai dan kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan kulit bayi terutama pada daerah kulit yang tertutup popok. Apabila ruam popok tidak segera ditangani, maka dapat menyebabkan terjadinya infeksi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah pada studi kasus ini, “Bagaimana asuhan kebidanan pada bayi dengan ruam popok berdasarkan standar asuhan kebidanan pada bayi J di TPMB Yuni Anggraini ?

C. Ruang Lingkup

Sasaran asuhan kebidanan pada bayi J usia 3 bulan 15 hari, dengan ruam popok. Lokasi asuhan kebidanan pada bayi akan dilaksanakan di TPMB Yuni Anggraini di Lampung Tengah. Waktu pelaksanaan asuhan kebidanan berlangsung setelah proposal disetujui.

D. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memberikan Asuhan Kebidanan Pada Bayi Dengan Ruam popok di TPMB Yuni Anggraini., S.Tr.Keb.Bdn

2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian data subjektif pada bayi J dengan ruam popok di TPMB Yuni Anggraini., S.Tr.Keb.Bdn
- b. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian data objektif pada bayi J dengan ruam popok di TPMB Yuni Anggraini., S.Tr.Keb.Bdn
- c. Mahasiswa mampu menentukan diagnosa, masalah pada bayi J dengan ruam popok di TPMB Yuni Anggraini., S.Tr.Keb.Bdn
- d. Mahasiswa mampu melakukan penatalaksanaan pada bayi secara komperhensif pada bayi J dengan ruam popok di TPMB Yuni Anggraini., S.Tr.Keb.Bdn

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan Tugas Akhir ini bermanfaat secara teoritis karena dapat memberikan informasi bagi pembaca mengenai asuhan kebidanan pada bayi dengan penyakit ruam popok.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Institusi

Diharapkan dapat menjadi penambah wawasan dan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh serta dapat menjadi referensi dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan sesuai standar khususnya pada bayi yang mengalami ruam popok dengan menggunakan VCO.

b. Bagi Lahan Praktik

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi petugas kesehatan dalam melakukan asuhan kebidanan pada kasus bayi dengan ruam popok serta meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen kebidanan pada bayi.